

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang membacanya dinilai ibadah, walaupun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut membujuk kan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya. Tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di waktu sholat lima waktu. Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang di berikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan di buktikan kebenarannya oleh akal manusia.¹

Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhamad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material. Tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal

¹ Zuber Pakda', "*Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an Darul Furqan Sugaikolok*" , 2024, hlm.

manusia. Mukjizat tersebut hadir walaupun nabi telah wafat ribuan tahun yang lalu.²

Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti sholat, tadarus dan berzikir. Selain itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan hanya bahan bacaan saja, tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari.

Kemampuan Baca tulis Al-Quran (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang luas. Oleh karena itu. Program Baca tulis Al-Quran (BTQ) merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik di pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Bahkan di pondok pesantren pembelajaran Al-

² Sureena Sai', "*Mendidik anak baca Al-Qur'an dan mengajar al-Qur'an* , Darul Furqan: Sungai Kolok", 2024, hlm. 2

Qur'an merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti santri, terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an anak belajar harus dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sulit dilakukan secara otodidak, di mana anak hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan makharijul huruf maupun penulisannya.

Berdasar hasil wawancara dengan Pengurus seksi pendidikan pondok pesantren Darul furqan. diketahui bahwa program baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan kepada santri, secara berjenjang yang dimulai dari kelas ibtidaiah pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyajian materi dan praktik baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan kitab dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) santri diajarkan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih santri juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaan izhar, ikhfa' idghm bilaghunnah, idgham bighunnah, ikhlas, waqaf, washal dan sebagainya. Selain itu santri juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyah, baik yang terpisah, maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat.³

³ Suhaimee Sain khusus Pengajaran Agama Islam, (Sugaikolok: Darul Furqan, 2024), hlm

Berdasar wawancara dengan pembelajaran Al-Qur'an di kelas mutawasir pondok pesantren Darul furqan, diperoleh informasi bahwa pada kenyataannya dalam pembelajaran BTQ santri baca Al-Qur'an banyak yang sudah fasih dan yang masih kurang fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Informasi yang sama dikatakan oleh santri kelas VII sanawiah pondok pesantren Darul furqan, yang mengatakan dalam pembelajaran BTQ diajarkan membaca dan menulis huruf hijaiyah. Namun masih banyak santri yang kesulitan membaca Al-Quran dengan sudah fasih dan belum fasih atau menulis ayat-ayat dalam Al-Quran.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand ?
2. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah berikut:

1. Mendeskripsikan perencana pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Darul Furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi-kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di Darul furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di Darul furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.
- b. Bagi kepala Darul furqan yakni sebagai sumbangan pemikiran atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di Darul furqan Sungai kolok, Narathiwat, Thailand.

D. Definisi istilah

1. Pembelajaran

Baca tulis Al-Quran (Baca Tulis Al-Quran) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Quran sesuai kaidah baik dan benar yang diterapkan pada siswa kelas

rendah atau siswa kelas I sampai kelas VI pada sekolah dasar. Tujuan pembinaan ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan beberapa metode yang ada.

2. Kemampuan baca tulis Al-Quran

Kemampuan adalah kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan Benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Quran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini. Penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembelajaran.

BAB II : Landasan teori berisi tentang kajian pustaka akan membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian membahas mengenai hasil penelitian yang berupa data yang diperoleh dari lapangan.

BAB V : Pembahasan membahas mengenai pembahasan tentang data dari bab sebelumnya.

BAB VI : Penutup berisi penutupan yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.